

BAB I

PNDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Seperti yang disampaikan Slameto (2010: hlm 3) belajar adalah salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi baru, sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi di lingkungan. Senada dengan yang disampaikan Syaiful Sagala (2009: hlm 61) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan membelajarkan dengan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Senada dengan yang disampaikan Tarigan (1984: hlm 2) bahwa keterampilan berbahasa memiliki aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak menjadi dasar dari keterampilan yang lain. Menyimak merupakan awal dalam sebuah belajar sebelum melanjutkan kedalam empat aspek yang lain.

Kegiatan menyimak merupakan awal dari manusia memperoleh Bahasa. Keterampilan menyimak memiliki arti bagi seseorang yang berkaitan dengan suatu profesi. Pada siswa sekolah dasar keterampilan menyimak dapat menentukan keberhasilan belajar. Keterampilan menyimak sendiri menurut Soemarjadi (2001: hlm 2) keterampilan adalah kecekatan. Senada dengan yang disampaikan Anderson (1972: hlm 68) menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi diri. Senada dengan pendapat yang disampaikan Tarigan (1991: hlm 4) bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, dan mencari makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan serta sesuatu yang menyertai bunyi dari bahan simakan.

Keterampilan menyimak seseorang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menyimak dan ada yang lambat dalam menyimak. Kendala yang berhubungan dengan keterampilan menyimak yaitu; siswa kurang fokus, pembelajaran kurang maksimal, pembelajaran kurang menarik bagi siswa, dan media kurang memadai. Penyebab tersebut karena cara belajar siswa berbeda-beda. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh siswa. Setiap guru selalu memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan. Untuk memahami materi yang disampaikan guru siswa harus menyimak dengan baik.

Menyimak memiliki tiga aspek yaitu, 1) penyimak, 2) pembicaraan, 3) bahan simakan. Kegiatan menyimak dapat berjalan dengan adanya tiga aspek tersebut. Maka dalam kegiatan menyimak khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng di sekolah siswa menjadi penyimak, guru menjadi pembicara dan bahan ajar yang harus dipersiapkan.

Menyimak dongeng merupakan sebagian rangkaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa untuk menangkap atau memahami isi. Hal tersebut termasuk kedalam kaidah menyimak. Seperti yang disampaikan tarigan (1991: hlm 4) tujuan menyimak untuk menangkap isi, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan menyimak seseorang berbeda-beda untuk kebutuhan mencari suatu informasi.

Menyimak dongeng merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar sebagai kompetensi dasar. Kurikulum yang ditetapkan yaitu mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan, guru dituntut memberikan pemahaman terhadap dongeng yang diperdengarkan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan dengan menunjukkan relevansi sisi cerita dan unsur-unsur dalam dongeng. Pemahaman yang diberikan guru harus dikuasi siswa sebagai bahan pembelajaran.

Dongeng merupakan suatu cerita yang ceritanya tidak benar benar terjadi. Seperti yang disampaikan Kamisa (1997: hlm 144) dongeng merupakan cerita yang diturunkan atau dituliskan dengan tujuan hiburan yang tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan.

Dongeng ialah suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi dan terkadang tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005: hlm 198). Senada dengan yang disampaikan Agus Triyanto (2007: hlm 46) dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi ceritanya yang mengandung pesan moral

Dongeng memiliki jenis dan tujuan berbeda. Seperti yang disampaikan Danandjaya (2007: hlm 86) dongeng terbagi kedalam empat golongan, yaitu (1) cerita binatang, (2) cerita biasa (*ordinary folktales*), (3) lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), (4) dongeng berumus pengulangan. Indikator penilaian keterampilan menyimak dongeng mencakup hal-hal menarik dari dongeng. Seperti yang disampaikan Nurgiantoro (2005: hlm 23) bahwa halhal yang menarik dari dongeng terletak pada unsur tema, tokoh, alur, latar dan amanat yang diambil menjadi suatu nilai pendidikan indikator penilaian menjadikan ukuran dari keberhasilan menyimak dongeng. Indikator dalam keterampilan menyimak dongeng diberikan kepada siswa guna mengetahui keberhasilan menyimak siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru kelas V di SDN yang menjadi tempat penelitian dilakukan, telah diperoleh beberapa informasi tentang pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada kelima subjek penelitian tersebut masih kurang. Kelima subjek penelitian merasa jenuh dengan penyampaian materi yang diberikan secara teori saja tanpa penjelasan sehingga kurang rasa antusias dalam pembelajaran. Penyebab siswa kurang antusias karena proses pembelajaran menyimak dongeng masih terkesan monoton jika hanya dengan materi saja.

Penggunaan media video dalam kegiatan menyimak dongeng dirasa cukup untuk memberikan warna baru dalam proses pembelajaran menyimak. Guru memberikan inovasi baru agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dapat memberikan manfaat untuk penyampaian yang lebih menarik lagi. Sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan terkesan tidak monoton.

Penelitian ini memilih media video yang diberikan kepada lima subjek penelitian dengan tujuan seunjek merasa lebih tertarik dalam menyimak materi yang disampaikan.

Penggunaan media video akan lebih menarik bagi subjek penelitian dengan adanya animasi berupa gambar audi visual yang lebih berwarna. Penggunaan media ini bertujuan mempermudah siswa dalam menemukan jawaban sesuai indikator yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima subjek siswa kelas V di SDN tersebut. Alasan peneliti memilih lima subjek siswa tersebut karena dalam wawancara dengan guru kelas V tersebut menjelaskan ada beberapa subjek yang merasa kesulitan dalam menyimak materi dengan baik. Selain lima orang siswa peneliti juga melakukan pembelajaran dengan tes tertulis dengan memberikan soal, karena dalam pembelajaran di tahun ajaran ini dalam kondisi pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia maka pembelajaran harus dilakukan secara daring (online).

Penelitian ini menggunakan media animasi video. Penggunaan animasi video digunakan unruk memberikan warna baru dalm pembelajaran. Dengan berbantuan media animasi video guru memberikan inovasi yang lebih kreatif lagi untuk penyampaian materi di dalam pembelajara. Keteratarikan anak dengan animasi berupa gambar menjadikan pembelajaran lebih berkesan. Penggunaan media video diharapkan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa kelas V disalah satu SDN di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Beerdasarkan masalah yang melatarbelakangi pembahasan ini, makaakan difokuskan pada kajian pokok aspek keterampilan menyimak dongeng yang dirumuskan dalam pertanyaan:

1. Bagaimanakah hasil keterampilan menyimak siswa kelas V dengan media video ditinjau dari indikator keterampilan menyimak menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menyimak siswa kelas V dengan media video ditinjau dari indikator keterampilan menyimak mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa kelas V dengan media video ditinjau dari indikator keterampilan menyimak menyampaikan kembali peristiwa yang terjadi dalam cerita.
2. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa kelas V dengan media video ditinjau dari indikator keterampilan menyimak mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan wawasan bagi guru dengan merancang kegiatan yang menarik dalam pembelajaran menyimak dongeng.

2) Bagi Siswa

Bagi Siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan untuk mengembangkan wawasan siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memperluas wawasan peneliti dalam keterampilan menyimak siswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah, penulisan, struktur organisasi skripsi pada penelitian ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas

Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Berikut struktur organisasi secara lengkap:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari a) Latar belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat penelitian, e) sistematika penelitian Skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka terdiri dari a) pengertian menyimak, b) tujuan menyimak, c) jenis-jenis menyimak, d) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, e) aspek-aspek menyimak, f) Proses pembelajaran menyimak

Bab III, Penelitian terdiri dari a) waktu dan tempat penelitian, b) pendekatan dan jenis penelitian, c) subyek penelitian, d) Instrumen penelitian.

Bab IV, Temuan dan pembahasan terdiri dari a) temuan, b) bahasan.

Bab V Simpulan, dan saran terdiri dari a) Kesimpulan, b) Saran.